

## PENGENALAN BAHASA INGGRIS DASAR MELALUI PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA ANAK USIA DINI DI PANTI ASUHAN

Laras Wati<sup>a,1</sup>, Fina Selpiana<sup>b,2</sup>, Marina Yuliana<sup>c,3</sup>, Dini Silvi Yani<sup>d,4</sup>

<sup>abcd</sup> Progam Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>laraswt39@gmail.com; <sup>2</sup>finaselpiana0209@gmail.com; <sup>3</sup>marinayuliana1@gmail.com;

<sup>4</sup>dinisilvi509@gmail.com

\*laraswt39@gmail.com

---

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “*Pengenalan Bahasa Inggris Dasar Melalui Pembelajaran Interaktif Pada Anak Usia Dini di Panti Asuhan*” ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah Bintaro, dengan tujuan memperkenalkan Bahasa Inggris Dasar kepada para penghuni. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada rendahnya kemampuan dasar bahasa Inggris, terutama dalam penguasaan kosakata, pelafalan, dan penyusunan kalimat sederhana. Mitra pengabdian menghadapi permasalahan kurangnya media pembelajaran interaktif, minimnya motivasi belajar karena metode yang digunakan sebelumnya kurang menarik. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri anak-anak panti dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Metode pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi pembelajaran tatap muka, permainan edukatif, latihan percakapan, poster bergambar dan lagu anak interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kosakata dasar, kemampuan merangkai kalimat sederhana, serta keberanian peserta dalam melakukan percakapan singkat dan tanya jawab bahasa Inggris. Selain itu, motivasi belajar peserta juga meningkat berkat pembelajaran yang menyenangkan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah Pengenalan Bahasa Inggris Dasar Melalui Pembelajaran Interaktif Pada Anak Usia Dini di Panti Asuhan efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan minat belajar peserta. Saran ke depan adalah perlunya keberlanjutan kegiatan, penambahan materi yang lebih variatif, serta pelibatan relawan pengajar secara berkala.

**Kata Kunci:** bahasa inggris dasar; inggris untuk pemula; pengenalan bahasa inggris; pembelajaran interaktif; anak usia dini

---

### Abstract

*This community service activity entitled “Introduction to Basic English through Interactive Learning for Early Childhood in Orphanages” was conducted at the Mizan Amanah Orphanage for Orphans and the Underprivileged in Bintaro, with the aim of introducing basic English to its residents. The background of this activity was the low level of basic English proficiency, particularly in vocabulary mastery, pronunciation, and simple sentence construction. The community service partner faced challenges such as a lack of interactive learning media and low learning motivation due to previously*

---

*unengaging teaching methods. The main objective of this program was to improve basic English skills while building the children's confidence in communicating in English. The program was implemented using a participatory approach that included face-to-face instruction, educational games, conversation exercises, illustrated posters, and interactive children's songs. The results showed improvements in participants' understanding of basic vocabulary, their ability to construct simple sentences, and their confidence in engaging in short conversations and question-and-answer sessions in English. In addition, participants' learning motivation increased as a result of the enjoyable learning experience. In conclusion, introducing basic English through interactive learning for early childhood in orphanages is effective in improving participants' English skills and interest in learning. Future recommendations include ensuring the continuity of the program, providing more varied learning materials, and regularly involving volunteer teachers.*

**Keywords:** *basic English; English for beginners; introduction to English; interactive learning; early childhood*

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris sejak dini merupakan aspek krusial dalam pendidikan formal dan non-formal karena bahasa Inggris berperan sebagai bahasa internasional yang membuka peluang akses literasi global, pendidikan lanjut, dan komunikasi lintas budaya. Namun, dalam konteks pendidikan anak usia dini dan lingkungan sosial kurang beruntung seperti panti asuhan, penguasaan bahasa Inggris dasar masih menunjukkan indeks keterampilan yang rendah terutama pada kosakata, pelafalan, dan kemampuan menyusun kalimat sederhana. Hal ini bukan sekadar fenomena lokal, tetapi juga ditemukan dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat di Indonesia di mana pembelajaran Bahasa Inggris masih menghadapi hambatan motivasi dan akses pembelajaran yang tepat sasaran. Studi Pendampingan Belajar Bahasa Inggris Menyenangkan pada Anak dan Remaja di Panti Asuhan GMT Kupang menunjukkan bahwa pendampingan intensif terhadap kosakata dan struktur bahasa dapat meningkatkan pemahaman dasar bahasa Inggris anak-anak yatim dan remaja secara signifikan (Lodo dkk., 2023). Selain itu, penelitian tentang Pendampingan Belajar Bahasa Inggris (Basic English) untuk anak sekolah dasar mencatat bahwa

pengintegrasian permainan dan media audiovisual berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Inggris. Juga bisa menggunakan melalui penggunaan alat peraga dan YouTube untuk membantu anak memahami kosakata secara visual dan auditif (Meisuri dkk., 2025).

Mitra pengabdian di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah Bintaro menghadapi permasalahan yang sama, yaitu rendahnya kemampuan dasar bahasa Inggris, minimnya media pembelajaran interaktif, serta rendahnya motivasi belajar karena metode sebelumnya yang kurang menarik dan kurang partisipatif. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa kurangnya motivasi dan sumber belajar merupakan hambatan utama anak panti asuhan dalam partisipasi aktif pembelajaran bahasa Inggris (Muliawan dkk., 2025). Sebagaimana juga dicatat oleh program pelatihan penguasaan kosakata menggunakan *guessing game* di Panti Asuhan Al-Mim Palangkaraya, bahwa kurangnya teknik pengajaran yang menarik menyebabkan anak-anak tidak optimal menguasai kosakata bahasa Inggris (IAIN Palangka Raya dkk., 2024). Urgensi pengabdian ini juga didukung oleh kebutuhan praktis dalam pendidikan non-formal. Pembinaan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di lembaga

pendidikan awal menunjukkan adanya kebutuhan pengayaan metode pembelajaran agar guru dan fasilitator mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Permasalahan serupa juga muncul di luar konteks panti asuhan, di mana penguatan dasar bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar terbukti meningkatkan keterlibatan belajar ketika pendekatan pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak (Kurniawan & Wijayaningsih, 2024). Rangkaian bukti ini mempertegas bahwa intervensi pembelajaran bahasa Inggris dasar bukan sekadar bermanfaat, tetapi merupakan kebutuhan mendesak untuk mempersempit kesenjangan penguasaan bahasa di kelompok masyarakat rentan (K dkk., 2019).

Tujuan utama pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris, termasuk penguasaan kosakata, pelafalan, dan kemampuan menyusun kalimat sederhana di kalangan anak-anak penghuni panti asuhan, sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam praktik percakapan singkat. Program ini dirancang untuk mengatasi kekurangan metode pembelajaran sebelumnya dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang partisipatif, kreatif, dan menyenangkan. Berdasarkan kebutuhan tersebut, solusi yang dipilih adalah penggunaan metode pembelajaran tatap muka yang dilengkapi

dengan *game edukatif*, latihan percakapan terstruktur, poster bergambar, dan lagu anak interaktif agar pembelajaran lebih kontekstual dan meningkatkan keterlibatan peserta selama proses belajar (Aini dkk., 2023). Secara langsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman kosakata dasar, kemampuan menyusun kalimat sederhana, serta keberanian dan motivasi dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Secara tidak langsung, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat minat belajar jangka panjang, menyediakan model pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan efektif bagi lembaga panti asuhan lain dengan tantangan serupa di masa depan, serta memberikan wawasan praktis bagi relawan pengajar dan pembuat kebijakan pendidikan non-formal untuk memperkaya metode dan media pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis mitra, tetapi juga menyumbang pada literatur praktik pembelajaran bahasa Inggris dasar di lingkungan sosial rentan yang selama ini relatif kurang tereksplorasi.

Metode pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*) juga terbukti meningkatkan motivasi dan kemampuan bahasa Inggris dasar anak. Menyatakan bahwa penggunaan *fun learning* melalui aktivitas kreatif mampu mempercepat penguasaan morfologi dan

kosakata. Selain itu penggunaan media digital mampu memperkuat daya ingat anak dalam mempelajari bahasa Inggris melalui visualisasi dan suara yang lebih menarik (Mulyadi dkk., 2024).

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah Bintaro, pada tanggal 23 November 2025. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap menyesuaikan jadwal belajar dan kegiatan rutin penghuni panti. Target kegiatan ini adalah anak-anak penghuni panti berusia 6–12 tahun sebanyak 20 orang, yang dipilih karena berada pada rentang usia ideal untuk memperoleh pemahaman awal pembelajaran bahasa Inggris dan masih memerlukan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa sehari-hari.

Metode pengabdian yang digunakan merupakan pendekatan partisipatif melalui kombinasi pembelajaran tatap muka, pelatihan interaktif, dan pendampingan berkelanjutan. Pembelajaran tatap muka dilakukan untuk mengenalkan kosakata dasar, pelafalan, dan struktur kalimat sederhana dengan menggunakan media visual dan audio. Pelatihan interaktif dilakukan melalui permainan edukatif seperti poster bergambar, *guessing games*, serta kegiatan tanya jawab

sederhana yang memungkinkan peserta berlatih respons spontan dalam bahasa Inggris. Selain itu, lagu anak berbahasa Inggris digunakan untuk membantu pelafalan dan memperkuat daya ingat peserta melalui ritme dan pengulangan.

Prosedur pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat tahap. Tahap pertama adalah assesment awal berupa observasi langsung dan wawancara singkat dengan pengurus panti untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta dan kebutuhan pembelajaran. Tahap kedua adalah penyusunan materi dan media pembelajaran, termasuk poster kosakata, poster bergambar, lembar latihan sederhana, serta lagu sebagai pembelajaran singkat. Tahap ketiga adalah implementasi pelatihan, yang dilakukan dengan metode demonstrasi, latihan berulang, permainan tanya jawab, dan dialog terstruktur.. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui tes lisan sederhana, refleksi peserta, dan diskusi dengan pengasuh panti untuk mengetahui efektivitas metode dan perkembangan yang terjadi.

Metode yang dipilih ini dirancang agar kegiatan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membangun motivasi belajar dan rasa percaya diri anak-anak dalam menggunakan bahasa Inggris di situasi sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah Bintaro pada tanggal 23 November 2025 yang berfokus kepada pembelajaran untuk memperkenalkan bahasa Inggris dasar kepada anak – anak panti tersebut. Kami melihat bahwa anak – anak panti tersebut ternyata masih banyak yang belum memahami bahasa Inggris dari yang paling dasar, karena fokus utama bahasa yang di ajarkan oleh pendidik panti tersebut kepada anak – anak nya adalah bahasa Arab.

Kami memulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu bahasa Inggris “Good Morning My Friends” yang berguna untuk mengajarkan anak – anak panti tentang bagaimana cara memberi salam dan sapaan menggunakan bahasa inggris secara berulang beserta terjemahan nya ke dalam bahasa Indonesia sampai anak – anak panti tersebut memahaminya.

Lalu setelah itu barulah kami menyampaikan materi yang di mulai dengan memberitahu anak – anak tersebut tentang kosakata beserta pelafalan bahasa Inggris dengan terjemahan nya ke dalam Bahasa Indonesia. Lalu di susul dengan penyusunan kalimat dari kosakata – kosata yang kami sebutkan.

Pada saat pembelajaran banyak anak – anak yang keliru terhadap kosakata bahasa Inggris yang memang memiliki banyak artian setelah

di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Contoh nya ada yang menanyakan kepada anggota kami “mengapa good artinya selamat, bukan nya bagus?”.

Untuk itu kami memberikan penjelasan kepada anak – anak tersebut untuk menggunakan kosakata bahasa Inggris sesuai dengan konteks kegunaan nya seperti menyampaikan ucapan pujian atau memberikan ucapan selamat maka kosakata tersebut meskipun penulisan nya sama namun memil arti yang berbeda sesuai tujuan yang kita gunakan.

Setelah anak – anak mulai memahami dari penjelasan kosakata bahasa Inggris yang kami jelaskan, banyak dari mereka yang berlomba – lomba unjuk tangan untuk melafalkan kalimat bahasa Inggris dengan terjemahan bahasa Indonesia dengan meminta para anggota kami untuk mengoreksinya dan itu membuat mereka senang percaya diri atas kemampuan baru nya.

Anak – anak panti asuhan Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah Bintaro memang memiliki kecerdasan yang beraneka ragam, mereka juga sangat aktif mencari informasi baru yang mereka ingin sekali ketahui untuk menambah wawasan demi mengejar cita – cita yang mereka inginkan.

Namun sangat di sayangkan keseharian mereka hanya berkutat di kegiatan sekolah Islami dan juga kegiatan Islami nya saja,

sehingga untuk kegiatan seperti pelatihan bahasa Inggris maupun kegiatan lain yang dapat mengembangkan bakat mereka ternyata belum di sediakan.

### **KESIMPULAN**

Pengenalan bahasa Inggris dasar yang kami berikan kepada anak – anak di panti asuhan ini memberikan peningkatan dan pemahaman mereka terhadap kosakata bahasa Inggris yang ternyata banyak pengertian nya dalam bahasa Indonesia yang membuat anak – anak tersebut sangat antusias dalam menangkap materi pembelajaran yang kami berikan. Dengan lingkungan tempat tinggal, fasilitas pembelajaran dan juga pendidikan sekolah dasar yang sudah sangat mendukung untuk anak – anak panti ini, sebagai solusi dari hal tersebut kami menyarankan perlu di tambahkan nya fokus terhadap pelatihan berbagai bahasa Internasional seperti bahasa Inggris untuk mempersiapkan anak – anak panti dalam menghadapi persaingan di era global yang sekarang banyak di minati oleh perusahaan pemberi kerja.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah Bintaro yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh selama kegiatan

berlangsung. Apresiasi yang tulus juga disampaikan kepada para pengurus panti, anak-anak peserta kegiatan, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program, baik melalui bantuan tenaga, fasilitas, maupun dukungan moral sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi pengembangan kemampuan bahasa Inggris anak-anak panti, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak A. Asrorudin, S.Pd., M.M., M.Ak selaku dosen pendamping dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.



**(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)**





(Gambar 2. Foto Pada Saat Sambutan  
Ketua Pelaksanaan PkM)



(Gambr 4. Foto Serah Trima  
Cinderamata)



(Gambar 3. Foto Pemaparan Materi)

## REFERENSI

- Aini, Y., Purnamasari, M. I., & Dewi, M. S. (2023). Meningkatkan Kosakata dan Pelafalan Bahasa Inggris melalui Media Bergambar dan Video di TK Assalam. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.32332/d.v5i1.6431>
- IAIN Palangka Raya, Syahid, A., Amanda, M. T., IAIN Palangka Raya, Dewi, N. M., IAIN Palangka Raya, Oktavia, R., IAIN Palangka Raya, Anisah, S., IAIN Palangka Raya, Lestari, S. S., IAIN Palangka Raya, Maharani, W. A., IAIN Palangka Raya, Setiawati, Y., & IAIN Palangka Raya. (2024). Pengenalan Bahasa Inggris terhadap Anak Sekolah Dasar Menggunakan Media Youtube



- dan Alat Peraga. *LANDMARK*, 2(1), 111–125.  
<https://doi.org/10.37253/landmark.v2i1.8818>
- K, Susnawati., A.A.I.N, M., & D.P, R. (2019). The Effect of Language Games with Audio Visual Aids on Students' Speaking Competence at Fourth Graders of Tunas Daud Elementary School. *Journal of Education Research and Evaluation*, 3(3), 185.  
<https://doi.org/10.23887/jere.v3i3.21861>
- Kurniawan, M., & Wijayaningsih, L. (2024). Pembinaan Penggunaan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Pengantar: Pengabdian Masyarakat untuk Pengembangan Guru-guru Kanisius. *BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(2), 469–488. <https://doi.org/10.30656/8q0p1s71>
- Lodo, R. Y., Sene, C. V. C., Mola, M., Manek, A. O., & Tefa, A. (2023). Pendampingan Belajar Bahasa Inggris Menyenangkan pada Anak dan Remaja di Panti Asuhan Kristen GMIT 221 Kupang. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 212–217.  
<https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v1i1.221>
- Meisuri, W., Kemit, L., Arafat, K. R., Rambe, M. J., & Kurniawan, W. (2025). Enhancing Young Learners' English Vocabulary Through Songs and Interactive Games. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(2), 699–711.  
<https://doi.org/10.61579/future.v3i2.464>
- Muliawan, S. A., Fauzi, I., Nugraha, R. F., Nasution, H. M., & Jami, S. V. Y. (2025). Penerapan Game-Based Learning Untuk Peningkatan English Vocabulary di LKSA Yayasan Panti Asuhan Sumber Karya El Ministry. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 939–951.  
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.299>
- Mulyadi, A. I., Putri, I., & Puspita, H. (2024). Application of English Language Learning to Children Based on Digital Media. *Journal of English Education and Teaching*, 8(3), 663–677. <https://doi.org/10.33369/jeet.8.3.663-677>